



Panduan tentang Burung Laut di Selandia Baru untuk Nelayan



Departemen Konservasi
Department of Conservation
Te Papa Atawhai

Panduan ringkas ini memuat 26 jenis burung laut yang mungkin dapat Anda lihat di Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Selandia Baru. Beberapa di antaranya dapat ditemukan di dekat pantai-pantai, tetapi kebanyakan dari mereka pada umumnya dapat dilihat jika Anda menjelajahi laut lepas.

Sebagian besar burung yang dijelaskan dalam panduan ini berkembang biak di Selandia Baru dan banyak yang tidak dapat ditemukan di tempat lain. Bahkan Selandia Baru dianggap sebagai ibukota burung laut di dunia karena keanekaragaman burung-burung laut yang ada di perairan kita, termasuk 86 spesies yang hidup di sini. Burung-burung laut Selandia Baru meliputi penguin, elang laut, burung petrel, shag, gannet, tern dan skuas.

Untuk panduan ini, kami memilih burung-burung laut yang beresiko tertangkap dalam kegiatan penangkapan ikan. Karena sebagian besar dari burung-burung laut yang termasuk dalam panduan ini biasa terbang jarak yang jauh, mereka menghadapi serangkaian ancaman di laut, termasuk interaksi dengan kegiatan penangkapan ikan, polusi dan kehabisan mangsa untuk makanan mereka. Burung-burung ini sering menghadapi tekanan tambahan di koloni tempat mereka berkembang biak.

Langkah-langkah pencegahan telah ditetapkan pada beberapa operasi

penangkapan ikan Selandia Baru untuk mengurangi penangkapan sampingan burung laut. Banyak dari langkah-langkah pencegahan ini yang digunakan di bagian dunia lain. Banyak orang, organisasi dan pemerintah negara-negara lain yang bekerja untuk melindungi burung laut. Populasi dari banyak burung laut yang disebutkan dalam panduan ini sangat rendah sehingga setiap orang memainkan peranan yang penting dalam kelangsungan hidup spesies-spesies burung laut. Dengan kata lain, usaha Anda untuk mengurangi penangkapan sampingan burung laut adalah penting.

Catatan: Karena ancaman-ancaman terhadap burung laut juga dapat terjadi di beberapa ZEE seperti halnya perairan internasional, kami menggunakan Daftar Merah spesies yang terancam kepunahannya dari Perserikatan Internasional untuk Konservasi Alam dan Sumber Alam (International Union for the Conservation of Nature and Natural Resources/IUCN).



Daftar burung laut dalam panduan ini

Elang laut besar

Elang laut Antipodean (penjelajah) dan elang laut Gibson

Diomedea antipodensis antipodensis and *D. antipodensis gibsoni*

Elang laut royal utara

Diomedea sanfordi

Elang laut royal selatan

Diomedea epomophora

Elang laut hitam

Elang laut kelabu tua

Phoebastria palpebrata

Elang laut

Elang laut buller

Thalassarche bulleri

Elang laut Campbell

Thalassarche impavida

Elang laut Chatham

Thalassarche eremita

Elang laut berkepala kelabu

Thalassarche chrysostoma

Elang laut Salvin

Thalassarche salvini

Elang laut beralis hitam

Thalassarche melanophrys

Elang laut berkepala putih

Thalassarche steadi

Burung Petrel

Burung petrel raksasa utara

Macronectes halli

Burung petrel raksasa selatan

Macronectes giganteus

Burung petrel kelabu

Procellaria cinerea

Burung petrel Westland

Procellaria westlandica

Burung petrel paruh putih

Procellaria aequinoctialis

Burung petrel hitam

Procellaria parkinsoni

Burung petrel penyelam

Pelecanoides urinatrix

Burung petrel muka kelabu

Pterodroma macroptera

Burung petrel tanjung

Daption capense

Burung mutton/penciduk

Burung penciduk buller

Puffinus bulleri

Burung penciduk berkaki merah-daging

Puffinus carneipes

Burung penciduk berekor pendek

Puffinus tenuirostris

Burung penciduk hitam (juga dikenal dengan nama 'titi' atau burung mutton)

Puffinus griseus

Burung penciduk berekor persegi

Puffinus pacificus

Burung Prion

Prion peri

Pachyptila turtur



Elang laut Antipodean (penjelajah) dan elang laut Gibson

Diomedea antipodensis antipodensis and *D. antipodensis gibsoni*



Makanan dan habitat

Makanan: Mencari cumi-cumi dan kadang-kadang ikan.

Makanan: Samudra Pasifik Selatan dari Australia ke Chili. Elang laut Gibson dikenal mencari makan di lautan Selatan. Studi pelacakan Elang laut Antipodean menunjukkan bahwa elang yang sedang mengerami telurnya biasanya mencari makan di Selandia Baru bagian Timur, tetapi beberapa elang jantan yang bukan pejantan terbang ke Timur, ke perairan di sekitar Chili. Dipercaya bahwa pada masa pengeraman awal, elang Gibson mencari makanan di laut Tasman dan bagian Timur Selandia Baru.

Fakta menarik

Walaupun mirip secara genetik, bulu elang laut Gibson biasanya berwarna lebih pucat daripada bulu elang laut Antipodean.

Kepala: Muka dan tenggorokan berwarna putih dengan bagian atas kepala berwarna kecokelatan.

Badan: Elang laut besar yang badannya menjadi semakin putih seiring dengan bertambahnya umur mereka, tetapi sebagian dari ekornya menggelap. Burung dewasa jantan tubuhnya kebanyakan berwarna putih dengan beberapa burik coklat. Burung betina seringkali berwarna gelap.

Sayap: Panjang sayap rata-rata 640 mm (Panjang sayap rata-rata 640 mm, yang diukur dari 'siku' ke ujung sayap). Warna sayap bagian atas adalah dari warna gelap sampai putih total. Sayap bagian bawah berwarna putih dan ujungnya berwarna gelap.

Paruh: Merah jambu.

Ciri-ciri pradewasa: bulu berwarna coklat gelap dengan muka, leher dan bagian bawah sayapnya berwarna putih.



Pembiakan

Lokasi berkembang biak: elang laut Antipodean berkembang biak di pulau Antipodes dan beberapa pasang di pulau Campbell dan kepulauan Chatham (Chatham, Pitt). Elang laut Gibson hanya berkembang biak di kepulauan Auckland (Auckland, Disappointment).

Waktu berkembang biak: mulai bertelur di bulan Desember untuk elang laut Gibson, dan bulan Januari/Februari untuk elang laut Antipodean. Anak-anak burung biasanya belajar terbang bulan Januari berikutnya sampai bulan Maret.

Frekuensi pembiakan: Dua tahun sekali untuk pembiakan yang berhasil, atau setahun sekali untuk pembiakan yang gagal.

Jumlah telur: Satu.

Sarang: mereka bersarang di koloni yang luas dengan sarang-sarang yang terpisah jauh. Sarang mereka adalah berupa segunduk tanah yang menonjol, yang dibangun di antara rumput tussock dan tumbuhan megaherbs.



Ancaman

Di laut

- Sering mengekori kapal, baik elang laut Antipodean maupun Gibson sering menjadi tangkapan sampingan oleh kapal rawai penangkap ikan.
- Di perairan Selandia Baru, mereka sering tertangkap oleh penangkap ikan tuna bluefin selatan di kapal-kapal yang berlayar di bagian Timur Selandia Baru. Akhir-akhir ini mereka juga tertangkap di penangkapan ikan pedang (swordfish).
- Elang laut Gibson juga dibunuh di penangkapan ikan tuna bluefin Selatan Australia.
- Karena wilayah pencarian makan spesies ini mencakup Samudra Pasifik Selatan dan Laut Tasman secara luas, spesies ini terancam juga oleh kapal rawai penangkap ikan yang beroperasi di perairan internasional.

Di darat

Ada beberapa ancaman terhadap elang laut Antipodean dan Gibson di darat.

- Predator mamalia dapat mencuri telur dan membunuh anak-anak burung di beberapa koloni. Pulau Adams, Disappointment dan Campbell bebas dari mamalia introduksi ini.
- Pengaruh pengunjung pada spesies ini adalah minimal pada saat ini karena akses dibatasi hanya pada pulau Antipodes, Adams dan Disappointment, dan sangat jarang orang yang mengunjungi sarang-sarang burung yang berbiak di pulau Campbell dan Auckland.



Elang laut royal utara

Diomedea sanfordi



Kepala: Berwarna putih, kadang dengan noda-noda gelap di ubun-ubun.

Badan: Sangat besar. Badan dan punggung berwarna putih.

Sayap: Bagian atas sayap seluruhnya berwarna gelap.

Kaki: Merah jambu.

Paruh: Merah muda dengan garis tipis hitam di sudut yang memotong.

Ciri-ciri pradewasa: burung yang masih muda mirip dengan burung dewasa, tetapi kadang memiliki noda-noda gelap di ubun-ubun dan punggung mereka.



Makanan dan habitat

Makanan: Terutama cumi-cumi, kadang ikan.

Makanan: Mencari makan di daerah Laut Tasman, Samudra Pasifik, dan Samudra Atlantik Selatan.

Fakta menarik

Koloni elang laut royal utara di Taiaroa Head di Semenanjung Otago adalah koloni elang laut satu-satunya di pulau-pulau utama Selandia Baru.

Elang laut royal biasanya bisa hidup hingga 35 tahun, tetapi sang 'Nenek', salah satu burung yang pertama kali bertelur di Taiaroa Head, berumur awal 60-tahunan ketika dia membesarkan anak terakhirnya. Bulan Januari 2007, Toroa, adalah anak burung ke-500 yang ditetaskan di Taiaroa Head. Dia adalah cucu jantan dari Nenek.

Pembiakan

Lokasi berkembang biak: Kepulauan Chatham (Forty-Fours, Big Sister dan Little Sister), South island (Taiaroa Head) dan Kepulauan Auckland (Enderby, di mana beberapa jenisnya terkawin dengan elang laut royal selatan).

Waktu berkembang biak: mulai bertelur di akhir Oktober dan anak-anak burung mulai terbang tahun berikutnya dari bulan Agustus ke Oktober.

Frekuensi pembiakan: Dua tahun sekali untuk pembiakan yang berhasil.

Jumlah telur: Satu.

Sarang: Koloni elang laut utara royal lebih padat daripada elang-elang laut besar lainnya. Mereka membuat sarangnya dari tanah dan tumbuh-tumbuhan.

Ancaman

Di laut

- Tingkat kelangsungan hidup yang tinggi dari burung dewasa dan burung muda yang belajar terbang menunjukkan mortalitas yang disebabkan oleh kegiatan penangkapan ikan bukan ancaman utama bagi spesies ini. Tetapi beberapa memang tertangkap oleh kapal-kapal rawai dan kapal pukat.

Di darat

- Sampai beberapa waktu yang lalu, perubahan tempat hidup di koloni Kepulauan Chatham berpengaruh secara signifikan terhadap populasi elang laut utara royal. Sejak saat itu, habitat mulai pulih.
- Di Taiaroa Head, predator mamalia membunuh anak-anak burung di musim-musim tertentu.

Di tahun-tahun belakangan ini, pengontrolan hama telah meminimalisasi dampak dari predator-

predator ini. Koloni yang lainnya bebas dari predator mamalia.

- Kontaminasi oleh telur lalat dari lalat blow-fly (*Lucilia sericata*) dan tekanan udara panas adalah penyebab utama kematian telur dan anak burung di Taiaroa Head. Pada tahun-tahun hangat, beberapa dari burung dewasa mati kepanasan dan mungkin juga karena virus cacar burung.



Elang laut royal selatan

Diomedea epomophora



Kepala: Umumnya berwarna putih, beberapa mungkin memiliki noda-noda gelap di ubun-ubun.

Badan: Elang laut yang berukuran sangat besar, berwarna putih. Ekor berwarna putih pada burung dewasa. Warna badan menjadi paling putih ketika mereka mencapai usia tua.

Sayap: Bagian atas berwarna putih dan dibatasi dengan sedikit warna hitam. Pada saat mereka menua, bagian atas sayapnya menjadi semakin putih.

Kaki: Berwarna merah muda pucat.

Paruh: Merah muda dan memiliki garis tipis hitam di sepanjang garis potong.



Makanan dan habitat

Makanan: Terutama cumi-cumi, tetapi kadang juga ikan.

Makanan: Pada periode pembiakannya, mereka mencari makan di Laut Tasman dan Samudra Pasifik Selatan. Mereka pindah ke Samudra Atlantik Selatan setelah bertelur dan ada kemungkinan mereka terdistribusi melingkari kutub selatan di Lautan Selatan.

Fakta menarik

Elang laut royal selatan dan elang laut penjelajah adalah jenis elang laut yang terbesar.

Pembiakan

Lokasi berkembang biak: Utamanya di Pulau Campbell, dan beberapa hidup di Kepulauan Auckland (Adams, Enderby, Auckland) dan South Island (Tairaroa Head- di mana mereka terkawin silang dengan elang laut utara royal).

Waktu berkembang biak: Mereka bertelur mulai dari akhir November sampai akhir Desember. Kedua orang tua bergantian mengerami telur. Setelah sekitar 79 hari Januari-Maret, telur menetas. Anak-anak burung kemudian dierami selama sebulan dan mulai terbang setelah sekitar 240 hari.

Frekuensi pembiakan: Setiap dua tahun untuk pembiakan yang berhasil.

Jumlah telur: Satu.

Sarang: Segunduk tanah dan tumbuh-tumbuhan.

Ancaman

Di laut

- Penangkapan ikan dengan kapal rawai adalah ancaman moderat.
- Sejumlah burung tertangkap oleh kapal-kapal rawai tuna bluefin selatan di ZEE Selandia Baru.
- Di dunia, burung –burung dibunuh oleh kapal-kapal rawai penangkap tuna yang beroperasi di Barat Daya Australia di musim panas dan sekitar Tasmania di musim panas dan musim dingin.
- Spesies ini juga ditangkap oleh kapal-kapal rawai tuna Jepang yang beroperasi di laut lepas.
- Banyak burung diamati tertangkap di jaring pukat atau tali-tali dan kabel-kabel jaring.

Di darat

- Skuas adalah predator alami dan suka mengambil telur.
- Babi liar kadang mengambil telur dan membunuh anak burung yang tidak terlindung di Pulau Auckland.
- Ancaman potensial terhadap habitat pembiakan elang laut royal selatan adalah berkurangnya tumbuhan *Dracophyllum*, yang mungkin disebabkan oleh perubahan iklim.
- Kunjungan turis mungkin berpengaruh pada elang laut yang sedang bersarang. Burung yang gugup biasanya mengacuhkan sarangnya jika didatangi atau dijamah oleh manusia. Departemen Konservasi (Department of Conservation/ DOC) telah menentukan sejumlah langkah untuk mengontrol dan membatasi area di pulau yang dapat didatangi oleh pengunjung pada saat elang laut royal selatan sedang berbiak.



Elang laut kelabu tua

Phoebastria palpebrata



Makanan dan habitat

Makanan: Ikan dan cumi-cumi.

Habitat: Lebih menyukai perairan lepas pantai yang dalam dan mencari makan di perairan Antartika yang dingin di musim panas ke daerah ber-es di selatan, tetapi terbang ke utara, ke daerah iklim sedang dan laut subtropik di musim dingin. Ketika mencari makan, burung yang sedang mengerami telur bisa terbang beribu-ribu kilometer dari tempat mereka berbiak.

Fakta menarik

Tidak seperti elang laut lainnya, elang laut kelabu tua memiliki ekor panjang berbentuk persegi yang dipercaya membantu ketangkasan mereka ketika terbang saling memikat pasangannya.

Kepala: Cokelat jelaga dan ada lengkungan berwarna putih di belakang matanya.

Badan: Elang laut hitam adalah salah satu varian elang laut yang terkecil. Berwarna keabu-abuan dan perutnya berwarna abu-abu gelap.

Sayap: Lebar sayap pada saat dikepakkan rata-rata 200 cm. Berwarna cokelat kehitaman.

Kaki: Abu-abu.

Paruh: Berwarna gelap dengan garis berwarna biru samar-samar di bagian dekat batas paruh atas-bawahnya.

Pembiakan

Lokasi berkembang biak: Kepulauan Auckland (Adams, Disappointment, Auckland, Enderby, Rose), grup Pulau Campbell (Campbell, Dent, Jacquemart, Folly, Monowai dan tumpukan batu lainnya) dan Kepulauan Antipodes (Antipodes, Bollosn, Archway, Leeward). Lokasi berkembang biak lainnya di Kepulauan Macquarie, Heard, Kerguelen, Crozet, Prince, Edward, Marion dan kepulauan South Georgia.

Waktu berkembang biak: Dimulai pada akhir Oktober dan anak-anak burung mulai terbang bulan Mei dan Juni.

Frekuensi pembiakan: Setiap dua tahun untuk pembiakan yang berhasil.

Jumlah telur: Satu.

Sarang: Tidak sekolonial spesies elang laut lainnya, kadang bahkan bersarang sendiri-sendiri. Sarang biasanya berbentuk kerucut, umumnya di jalur jurang.

Ancaman

Di laut

- Ancaman utama di laut adalah dari kapal rawai penangkap ikan.
- Belakangan ini tidak ada laporan penangkapan spesies ini di Selandia Baru.
- Ditangkap oleh sejumlah kecil kapal pukat penangkap tuna Australia.
- Ilmuwan Jepang melaporkan bahwa spesies ini sering tertangkap di laut lepas, terutama di Samudra Hindia dan Samudra Pasifik Barat Daya.

Di darat

- Mamalia predator mengambil beberapa telur atau membunuh anak burung di Pulau Auckland walaupun kebanyakan burung bersarang di tepi jurang terjal yang terlindung dari predator ini.

- Predator paling signifikan di darat barangkali adalah Skua coklat. Predator alami ini mengambil beberapa telur dan terlihat menakutkan bagi burung dewasa untuk meninggalkan sarangnya.
- Manusia yang mengunjungi area pembiakan mungkin mempengaruhi. Spesies burung ini sensitif terhadap gangguan selama musim kawin. Beberapa burung akan mengabaikan sarang mereka jika dijamah oleh manusia pada masa pengeraman awal. Ini bukanlah ancaman signifikan di Selandia Baru di mana sedikit orang saja yang mendatangi koloni pembiakan.
- Kutu dan tikus di Pulau Antipodes dan Auckland mungkin merupakan faktor penyakit burung.



Elang laut Buller

Thalassarche bulleri



Foto oleh: Tui De Roy



Foto oleh: Tui De Roy

Kepala: Kepala dan leher berwarna abu-abu, ubun-ubun berwarna putih.

Badan: Badan berwarna putih dan ekor bagian atas berwarna gelap.

Sayap: Sayap bagian atas berwarna gelap. Bagian bawah berwarna putih dibatasi oleh warna hitam.

Paruh: Paruh berwarna gelap dan memiliki garis lebar kuning terang di bagian atas dan dasarnya. Garis bagian atas membulat di dasar paruh.



Makanan dan habitat

Makanan: Biasanya makan ikan, cumi-cumi, gurita, sea squirts dan krustasea¹.

Habitat: Burung dewasa pejantan dan non-pejantan mencari makan di Laut Tasman, Samudra Pasifik di sebelah Timur dari South Island dan sekitar area beting sebelah selatan dari Pulau Stewart. Burung pradewasa burung dewasa non-pejantan tersebar sepanjang Samudra Pasifik, sebelah Utara lengkungan Antartika, mencapai arus Humboldt di dekat Chili dan Peru.

¹ binatang laut invertebrata berkulit keras, seperti kerang, kepiting.



Pembiakan

Lokasi berkembang biak: Berkembang biak hanya di Selandia Baru di kepulauan Snares, Solander, Chatham, dan kepulauan Three Kings.

Waktu berkembang biak: Di kepulauan Chatham, mereka berkembang biak biasanya dari bulan Oktober sampai bulan Mei tahun berikutnya. Koloni pembiakan lainnya berbiak dari bulan Desember ke September.

Frekuensi pembiakan: Setiap tahun.

Jumlah telur: Satu.

Sarang: Sarang di tempat yang tinggi, di antara semak-semak di teras sempit atau di hutan.



Ancaman

Di laut

- Perubahan iklim mungkin adalah ancaman signifikan bagi spesies ini, yang mempengaruhi distribusi mangsa lautnya.
- Penangkapan insidental spesies ini terjadi di baik kapal rawai penangkapan ikan atau pun kapal-kapal pukat di perairan Selandia baru. Terdapat juga laporan penangkapan elang laut Buller oleh dengan kapal-kapal rawai internasional dan di laut lepas, termasuk di Australia.

Di darat

- Beberapa ancaman terhadap spesies ini di darat.
- Burung Weka datang di Pulau Big Solander dan mungkin mempengaruhi berhasilnya pembiakan di sana.
- Penyakit burung merupakan ancaman potensial terhadap spesies ini.

Fakta menarik

Setelah berbiak, banyak burung dewasa dan pradewasa yang pindah ke perairan di dekat Peru dan Chili. Burung-burung muda bisa tinggal sampai lima tahun di sini.



Elang laut Campbell

Thalassarche impavida



Kepala: Kepala berwarna putih. Alis berwarna hitam. Selaput iris mata berwarna madu.

Badan: Elang laut ini berukuran sedang dan berwarna putih.

Sayap: Sayap bagian atasnya berwarna gelap. Bagian bawahnya berwarna putih dibatasi warna hitam.

Kaki: Kaki berwarna putih kebiruan.

Paruh: Paruh berwarna kuning dan ujungnya berwarna merah.

Ciri-ciri pradewasa: Paruh berwarna gelap dan ujungnya kehitaman. Leher bagian bawah bulu-bulunya berwarna abu-abu. Mata pada awalnya berwarna coklat tua dan karenanya memudahkan salah duga sebagai elang laut alis hitam pradewasa.



Makanan dan habitat

Makanan: Terutama ikan, cumi-cumi dan krustasea.

Habitat: Spesies ini tersebar luas di sekitar Lautan Selatan dan laut temperate di Samudra Atlantik Selatan, Hindia, dan Samudra Pasifik Selatan.



Pembiakan

Lokasi berkembang biak: Hanya berkembang biak di Pulau Campbell.

Waktu berkembang biak: Dimulai bulan Agustus dan berakhir di bulan April.

Frekuensi pembiakan: Setiap tahun.

Jumlah telur: Satu.

Sarang: Pembuat sarang kolonial di tebing dan lereng-lereng curam. Sarang biasanya tinggi dan terbuat dari tanah yang dipadatkan.



Ancaman

Di laut

- Sejumlah besar dari spesies ini tertangkap oleh penangkap ikan tuna bluefin selatan di Selandia Baru dan Australia.
- Baik burung dewasa maupun pradewasa tertangkap. Tingginya tingkat burung muda yang tertangkap mungkin mempengaruhi pertumbuhan koloni.
- Spesies ini juga tertangkap oleh kapal-kapal pukat Selandia Baru.

Di darat

Beberapa ancaman di darat.

- Pengunjung manusia mungkin memegang peranan, tetapi hanya sedikit saja manusia yang mendatangi koloni-koloni di ujung Utara Pulau Campbell.
- Penyakit burung adalah kemungkinan ancaman lainnya.

Fakta menarik

Sudah lama dianggap sebagai subspecies dari elang laut alis hitam Selandia Baru, kedua spesies ini sekarang berkembang biak di koloni-koloni di Pulau Campbell. Walaupun beberapa persilangan telah ditemukan, burung-burung itu nampaknya lebih suka untuk kawin dengan spesies mereka sendiri.



Elang laut Chatham

Thalassarche eremita



Kepala: Ubun-ubun, bagian muka, dan tenggorokan burung dewasa berwarna kelabu

Badan: Berukuran sedang, berdada dan berperut putih, dan ekornya berwarna abu-abu gelap.

Sayap: Sayap bagian atasnya berwarna abu-abu gelap. Bagian bawah berwarna putih.

Paruh: Paruh berwarna kuning dan ada sedikit noda hitam di ujung bawah paruh.

Ciri-ciri pradewasa: Burung muda bulunya lebih banyak yang berwarna abu-abu dan paruhnya berwarna abu-kebiruan dengan ujung berwarna hitam.



Makanan dan habitat

Makanan: Cumi-cumi dan ikan.

Habitat: Samudra Pasifik Selatan sebelah Barat Tasmania dan Timur Amerika Selatan. Di musim dingin, spesies ini berpindah ke perairan teritori Chili dan Peru. Burung muda nampaknya menetapi di perairan Amerika Selatan sampai mereka mencapai usia berbiak.



Pembiakan

Lokasi berkembang biak: Elang laut Chatham hanya berbiak di 'The Pyramid', yaitu sebuah batu besar di kepulauan Chatham.

Waktu berkembang biak: Agustus-September sampai Maret-April tahun depannya.

Frekuensi pembiakan: Setahun sekali.

Jumlah telur: Satu.

Sarang: Jenis burung kolonial yang membangun sarang di ketinggian, terbuat dari kotoran burung laut dan tulang ikan.



Ancaman

Di laut

- Elang laut Chatham tertangkap oleh kapal rawai penangkap ikan di perairan Selandia Baru, Australia, dan Amerika Selatan.
- Perikanan dengan kapal-kapal rawai di pantai Chili dan Peru merupakan keprihatinan dan mungkin menimbulkan ancaman yang signifikan terhadap spesies ini.
- Spesies ini juga dilaporkan tertangkap sebagai tangkapan sampingan oleh perikanan pukat di perairan Selandia Baru.

Di darat

- Kualitas tempat hidup di pulau habitat yang menurun setelah badai besar tahun 1985, tetapi sudah pulih.
- Habisnya tanah dan mengeringnya pulau mungkin telah menaikkan tingkat mortalitas telur dan anak-anak burung.
- The Pyramid merupakan milik individu/privat, dan dipercaya bahwa perburuan ilegal anak burung elang laut Chatham kadang masih terjadi.
- Bisa jadi dipengaruhi oleh penyakit burung, termasuk virus cacar burung.

Fakta menarik

Burung ini adalah elang laut endemik Selandia Baru yang paling langka. Populasi dari seluruh dunia hanya berbiak di satu tempat: 10 hektar tumpukan batu.



Elang laut berkepala abu

Thalassarche chrysostoma



Kepala: Kepala dan leher berwarna abu-abu.

Badan: Elang laut berbadan sedang. Ketika dewasa, badannya berwarna putih dan ekor bagian atas berwarna abu-abu tua.

Sayap: Bagian atas berwarna abu-abu tua. Bagian bawahnya berwarna putih dan dibatasi warna hitam. Lebar sayap terkembang spesies ini 2 meter.

Paruh: Berwarna gelap dengan garis kuning di bagian atas dan bawahnya. Garis yang di atas menipis di bagian dasar paruh.



Makanan dan habitat

Makanan: Ikan, cumi-cumi, dan krustasea. Lamprei kelihatannya cukup penting sebagai makanan burung-burung muda yang masih disuapi orang tuanya.

Habitat: Navigator di sekeliling kutub yang lebih suka mencari makan di lautan terbuka daripada di sekitar pantai dangkal kontinen. Burung yang berbiak terbang sampai 2000 km dari tempat berbiaknya ke Kutub untuk mencari makan.

Fakta menarik

Populasi total spesies ini diperkirakan 600.000, tetapi populasi yang dimonitor berkurang secara drastis.



Pembiakan

Lokasi berkembang biak: Di Selandia Baru, elang laut ini berbiak hanya di Pulau Campbell. Di bagian belahan Selatan dunia lainnya, elang laut ini berkembang biak di Diego Ramirez (Cape Horn), South Georgia, Prince Edward, Crozet, Kerguelen, dan kepulauan Macquarie.

Waktu berkembang biak: Mulai bulan Agustus, bertelur di akhir September dan berakhir di bulan Mei tahun berikutnya.

Frekuensi pembiakan: Dua tahun sekali untuk pembiakan yang berhasil.

Jumlah telur: Satu.

Sarang: Sarang berbentuk kerucut dibuat dari lumpur dan dilapisi tumbuh-tumbuhan.



Ancaman

Di laut

- Perubahan iklim mungkin merupakan ancaman signifikan bagi spesies ini karena mempengaruhi distribusi mangsanya yang hidup di laut.
- Perikanan dengan kapal rawai adalah ancaman penting lainnya. Sangat sedikit burung yang tertangkap oleh kapal-kapal rawai di ZEE Selandia Baru, karena spesies ini mencari makan di perairan yang dalam, jauh dari pantai dangkal kontinen. Sejumlah besar elang laut berkepala kelabu pradewasa tertangkap oleh kapal-kapal rawai penangkap southern tuna bluefin, terutama yang beroperasi di laut lepas pantai Australia, Samudra Hindia, dan Samudra Atlantic Selatan.

Di darat

Beberapa ancaman di darat.

- Ancaman darat terbesar adalah dari predator alami, burung skua cokelat yang mengambil beberapa telur elang dan membunuh anak burung yang lemah. Seiring dengan berkurangnya kepadatan dan jumlah koloni elang laut, predator alami ini mungkin menambah pengaruh negatif terhadap populasi elang laut.
- Spesies ini akan mengabaikan sarangnya jika dijamah oleh manusia selama masa pengeraman, tetapi hanya sedikit saja manusia yang mendatangi koloni elang laut di Pulau Campbell.
- Penyakit burung juga merupakan salah satu ancaman.



Elang laut Salvin

Thalassarche salvini



Kepala: Berwarna abu-abu muda ke coklat, dengan bagian kepala atas berwarna putih.

Badan: Elang lau berukuran sedang dan hampir seluruh badannya berwarna putih.

Sayap: Bagian atas berwarna gelap dengan sedikit burik-burik putih dekat leher.

Paruh: Berwarna kelabu kelam atau coklat pucat dengan garis-garis berwarna kuning pada dasar, ujung, dan bagian samping paruh.



Makanan dan habitat

Makanan: Cumi-cumi dan ikan.

Habitat: Tersebar luas di sekitar Lautan Selatan. Mereka dapat ditemukan di Samudra Pasifik Selatan dan Hindia. Mereka sering mencari makan di pantai dangkal dekat daratan dan gunung laut.

Fakta menarik

95% populasi dunia berkembang biak di sebuah pulau kecil yang tandus di Kepulauan Bounty.



Pembiakan

Lokasi berkembang biak: Di Selandia Baru, elang laut Salvin berkembang biak setahun sekali di Kepulauan Bounty, the Snares, dan kemungkinan juga The Pyramid, dan pulau Forty-Fours di Kepulauan Chatham. Spesies ini juga berbiak di Kepulauan Crozet di Samudra Hindia.

Waktu berkembang biak: Dimulai bulan Oktober dan berakhir di bulan April tahun berikutnya.

Frekuensi pembiakan: Setahun sekali.

Jumlah telur: Satu.

Sarang: Bersarang di pulau-pulau tandus dan tumpukan batu.



Ancaman

Di laut

- Umumnya sering terlihat mengikuti kapal-kapal penangkap ikan.
- Sejumlah elang Salvin tertangkap oleh kapal ikan rawai di ZEE Selandia Baru.
- Sejumlah elang dilaporkan tertangkap oleh kapal-kapal pukat.
- Karena mereka mencari makan di wilayah luas Lautan Selatan, mereka terancam oleh kapal-kapal rawai penangkap ikan di laut lepas.

Di darat

Sangat sedikit ancaman terhadap elang laut Salvin di darat.



Elang laut alis hitam

Thalassarche melanophrys

Foto oleh: Tui De Roy, Roving Tortoise Photos



Foto oleh: Tui De Roy, Roving Tortoise Photos



Kepala: Putih. Mata dikelilingi segaris warna hitam, dan selaput iris berwarna hitam.

Badan: Berwarna putih.

Sayap: Bagian atas berwarna gelap dan bagian bawahnya berwarna putih dibatasi warna hitam. Lebar sayap ketika terkepak adalah 210-250cm.

Kaki: Kaki yang berjaring berwarna oranye kekuningan.

Paruh: Kuning terang dan ujungnya berwarna kemerahan.

Ciri-ciri pradewasa: Burung muda memiliki paruh berwarna gelap dengan ujung kehitaman.



Makanan dan habitat

Makanan: Biasanya krill dan ikan. Juga makan cumi-cumi, salp dan kerang.

Habitat: Di musim panas, umumnya di sekitar beting sekitar Selandia Baru dan Australia. Di musim dingin, burung-burung dari Samudra Hindia migrasi ke beting-beting di sebelah timur Afrika, Australia dan Selandia Baru.



Pembiakan

Lokasi berkembang biak: Di Selandia Baru, elang laut alis hitam berkembang biak dalam jumlah kecil di pulau Campbell, Antipodes dan Snares. Di tempat lain, spesies ini berkembang biak di pulau Cape Horn, Falkland, South Georgia, Crozet, Kerguelen, Heard dan kepulauan Macquarie.

Waktu berkembang biak: Dimulai di bulan Agustus, bertelur di akhir September, dan berakhir di bulan April.

Frekuensi pembiakan: Setahun sekali.

Jumlah telur: Satu.

Sarang: Bersarang secara kolonial. Membuat sarang di teras-teras di atas lereng-lereng atau tebing-tebing terjal yang penuh rumput tussock. Sarang biasanya dibuat di ketinggian, dari tanah, kotoran burung, dan tumbuh-tumbuhan.



Ancaman

Di laut

- Spesies ini sering terlihat di dekat-dekat jaring pukat. Banyak elang laut alis hitam terbunuh setiap tahunnya oleh kapal pukat di pantai Afrika Selatan dan di Samudra Hindia.
- Spesies ini juga sering tertangkap oleh kapal-kapal rawai penangkap ikan di belahan bumi selatan.
- Ancaman lainnya terhadap spesies ini adalah perubahan iklim yang mempengaruhi distribusi mangsa lautnya.

Di darat

- Mamalia introduksi di beberapa koloni. Pada saat ini bukan merupakan ancaman di Selandia Baru.
- Kutu dan penyakit burung.
- Pengunjung yang datang ke beberapa koloni. Pada saat ini bukan merupakan ancaman di Selandia Baru.

Fakta menarik

Total populasi spesies ini diperkirakan antara 1 juta sampai 2.5 juta burung dan merupakan populasi lebih besar daripada jumlah gabungan seluruh populasi elang laut Lautan Selatan. Tetapi, walaupun populasinya sangat besar, spesies ini terdaftar sebagai populasi yang terancam karena dipercaya tingkat populasinya mengalami penurunan tajam, c.65% dalam waktu 3 generasi (65 tahun).

Spesies ini adalah koloni yang cukup baru di Selandia Baru.



Elang laut kepala putih

Thalassarche steadi



Kepala: Berwarna putih dengan warna kelabu samar di bagian pipi.

Badan: Elang laut berbadan besar ini memiliki dada, perut dan bokong berwarna putih.

Sayap: Bagian atas berwarna gelap. Bagian bawah berwarna putih dibatasi warna hitam tipis.

Paruh: Berwarna putih keabuan dengan ujung berwarna kuning dan ada garis kuning pucat di dekat dasar paruh bagian atas.

Other information: Penampilan elang laut ini sangat mirip dengan elang laut pemalu (*Thalassarche cauta*) yang berkembang biak di lepas pantai Tasmania. Beberapa peneliti menganggap elang laut kepala putih ini adalah bentuk lokal (sub spesies) dari elang laut pemalu.



Makanan dan habitat

Makanan: Cumi-cumi dan ikan.

Habitat: Selama masa pembiakan, mereka mencari makan di sekitar beting Pulau Snares dan Pulau Auckland.



Pembiakan

Lokasi berkembang biak: Hanya berkembang biak di Selandia Baru, di Pulau Disappointment, Adams, Auckland, dan Bollons. Sekitar 96% dari total populasi berkembang biak di Pulau Disappointment (60.000-72.000 pasang). Pengamatan yang berlangsung menunjukkan kemungkinan jumlahnya lebih besar.

Waktu berkembang biak: Bertelur di pertengahan November dan anak-anak burung mulai terbang di pertengahan Agustus.

Frekuensi pembiakan: Setahun sekali.

Jumlah telur: Satu.

Sarang: Pesarang kolonial yang membangun sarang besar dari gundukan tanah dan tumbuh-tumbuhan.



Ancaman

Di laut

- Sering tertangkap oleh penangkap cumi-cumi di Selandia Baru.
- Dilaporkan tertangkap oleh kapal rawai penangkap tuna di Selandia Baru.
- Sering tertangkap oleh kapal-kapal rawai penangkap tuna dan kapal-kapal pukat yang beroperasi di lepas pantai Afrika Selatan.

Di darat

Ada beberapa ancaman di darat terhadap spesies ini.

- Predator mamalia (terutama babi liar) di Pulau Auckland menghancurkan sarang-sarang elang laut ini dan memakan telur-telurnya dan anak-anaknya.

Fakta menarik

Pada tanggal 7 Maret 1907, the Dundonald, kapal bertiang layar empat membawa muatan gandum terdampar di Pulau Disappointment di lingkup kepulauan Auckland. Dua belas orang tewas akibat hancurnya kapal, 15 yang selamat terdampar selama 9 bulan di Pulau Disappointment dan Auckland sebelum mereka diselamatkan. Menurut salah seorang yang selamat, mereka makan satu sampai lima elang laut kepala putih selama mereka terdampar.



Petrel raksasa utara

Macronectes halli



Kepala: Berburik burik putih pada kepala dan leher. Muka dan dagu warnanya memutih seiring bertambahnya usia.

Badan: Dada burik-burik putih. Burung yang lebih tua badan bagian atasnya warnanya menjadi burik-burik kelabu.

Sayap: Lebar sayap terkepak 150-200 cm.

Paruh: Berwarna merah muda pucat dan ujungnya berwarna coklat kemerahan. Satu cara untuk membedakan burung petrel raksasa utara dari petrel raksasa selatan adalah dari warna merah muda-kecoklatan pada ujung paruh burung petrel raksasa utara (ujung paruh petrel raksasa selatan warnanya kehijauan).

Ciri-ciri pradewasa: Warna tubuhnya hampir coklat kehitaman semuanya dengan paruh berwarna pucat.



Makanan dan habitat

Makanan: Makanannya adalah cumi-cumi. Burung oportunistis ini sering terlihat mengerubungi bangkai anjing laut dan ikan paus. Mereka juga diketahui sering menyerang dan memakan burung-burung laut yang lebih kecil.

Habitat: Mereka beredar di sekitar Lautan Selatan, terutama sebah Utara benua Antartika. Burung petrel raksasa utara lebih sering mencari makan di garis pantai daripada petrel raksasa selatan. Banyak burung dewasa petrel raksasa utara tetap tinggal di dekat koloni mereka sepanjang tahun, sementara burung-burung mudanya terbang mengelilingi kutub.



Pembiakan

Lokasi berkembang biak: Kepulauan Auckland (Enderby, Ewing, Ocean, Disappointment), grup Pulau Campbell, Pulau Antipodes, dan Kepulauan Chatham (Forty-Fours, Big Sister, Little Sister). Yang lainnya berkembang biak di pulau-pulau Macquarie, Kerguelen, Crozet, Prince Edward dan South Georgia.

Waktu berkembang biak: Bervariasi, tergantung dari koloninya, Agustus/Oktober sampai Februari/Maret.

Frekuensi pembiakan: Setahun sekali.

Jumlah telur: Satu.

Sarang: Pembuat sarang koloni yang berjauhan, sering berkembang biak dalam pasangan yang terpencar. Membangun sarangnya di sekitar tumbuh-tumbuhan di kondisi tanah yang sulit didatangi manusia.



Ancaman

Di laut

- Beberapa burung petrel raksasa utara ditangkap oleh kapal-kapal rawai penangkap ikan tuna bluefin selatan di Australia dan Selandia Baru.
- Mereka tertarik kepada pukat, ketika jaring pukat ditarik, dan kadang terjat di gigi pukat.
- Karena burung petrel raksasa utara adalah pemakan bangkai, mereka menghadapi resiko akibat polusi oleh plastik dibandingkan dengan burung laut lainnya.

Di darat

Pada saat ini tidak banyak ancaman terhadap burung petrel raksasa utara di darat.

- Petrel raksasa utara cukup sensitif terhadap gangguan dari manusia dan kadang akan mengabaikan telur atau anak-anak nya jika didekati.

Fakta menarik

Burung petrel raksasa juga dikenal dengan nama nellies atau stinkpots. Walaupun petrel raksasa utara jauh lebih langka dibandingkan dengan petrel raksasa selatan, petrel raksasa utara lebih sering terlihat di perairan Selandia Baru.

Burung petrel raksasa adalah spesies burung petrel satu-satunya yang mencari makannya di daratan



Petrel raksasa selatan

Macronectes giganteus



Foto oleh: Dennis Buurman Photography



Foto oleh: Tui De Roy, Roving Tortoise Photos

Kepala: Terdapat dua fase warna yang sangat berbeda: fase warna gelap dengan kepala dan leher berbintik-bintik putih. Fase putih dengan kepala dan leher berwarna putih total dan hanya ada beberapa bulu yang berwarna gelap.

Badan: Fase warna gelap membuat burung ini dikira sebagai petrel raksasa utara, tetapi petrel raksasa selatan jauh lebih pucat di bagian leher dan badan bawahnya. Fase putih artinya badan berwarna putih dengan beberapa bulu gelap tersebar.

Sayap: Lebar sayap terkepak 150-200 cm.

Paruh: Warna peach pucat dengan ujung kehijauan.

Ciri-ciri pradewasa: berwarna hitam dan bulu-bulunya memucat seiring bertambahnya usia.



Makanan dan habitat

Makanan: Makannya adalah cumi-cumi. Mereka adalah burung oportunistis yang dapat ditemukan terbang bersama dengan petrel raksasa utara dan mengerubungi bangkai anjing laut dan ikan paus. Mereka juga diketahui sering menyerang dan memakan burung-burung laut yang lebih kecil.

Habitat: Burung dewasa menghabiskan musim panas di dekat koloninya. Di musim dingin, beberapa burung dewasa tetap tinggal di perairan Antartika sementara yang lainnya pindah ke utara dan menyebar di sekitar Lautan Selatan.



Pembiakan

Lokasi berkembang biak: Bersarang dalam koloni-koloni kecil di bagian Antartika yang tidak beku dan pulau-pulau sub-Antartik. Mereka mengunjungi perairan Selandia Baru, tetapi tidak berkembang biak di Selandia Baru.

Waktu berkembang biak: September-Maret di koloni utara dan November-Mei di Antartika.

Frekuensi pembiakan: Setahun sekali.

Jumlah telur: Satu.

Sarang: Koloni-koloni kecil, sering terlalu dekat ke daerah koloni penguin.



Ancaman

Di laut

- Beberapa burung tertangkap oleh kapal-kapal rawai penangkap ikan tuna bluefin selatan.
- Penangkapan ikan Patagonian dengan kapal rawai ilegal dan tidak diatur oleh undang-undang di Lautan Selatan merupakan salah satu kekhawatiran.

Di darat

- Sangat sensitif terhadap gangguan dari manusia. Diketahui suka mengabaikan sarangnya jika didekati.

Fakta menarik

Petrel dapat menyemprotkan minyak yang baunya memuakkan ketika merasa terancam oleh penyusup. Karena baunya ini, burung petrel raksasa selatan sering dikenal dengan nama stinkers (stinkers = pembuat bau).



Petrel Abu-Abu

Procellaria cinerea



Foto oleh: Dennis Bulurman Photography



Foto oleh: Tui De Roy, Roving Tortoise Photos

Kepala: Abu-abu dan ubun-ubunnya berwarna lebih tua.

Badan: Besar, abu-abu dengan bagian atas berwarna lebih gelap. Di bawah badannya berwarna putih. Ekor berwarna abu-abu dan berbentuk baji.

Sayap: Bagian atasnya berwarna abu-abu. Bagian bawah warna abu-abunya lebih gelap.

Kaki: Merah muda keabuan.

Paruh: Putih pucat dengan sedikit warna kuning atau hijau dan bagian-bagian berwarna gelap keunguan.



Makanan dan habitat

Makanan: Cumi-cumi, ikan dan krustasea.

Habitat: Pencari makan pengeliling kutub ini lebih suka basin lautan yang dalam. Mereka menghindari pantai beting kecuali ketika berada di dekat pulau tempat berkembang biaknya dan di sekitar Argentina ketika musim gugur.

Fakta menarik

Petrel abu-abu adalah perenang yang kuat dan dapat menyelam sampai ke kedalaman 10 meter ketika mencari makan.

Petrel abu-abu baru-baru ini ditemukan berkembang biak di Pulau Campbell setelah program pembasmian tikus DOC tahun 2001.



Pembiakan

Lokasi berkembang biak: Di Selandia Baru, burung ini berkembang biak di Pulau Campbell dan Kepulauan Antipodes. Petrel abu-abu juga berkembang biak di pulau Kerguelen, Amsterdam, Crozet, Prince Edward, Tristan da Cunha dan Gough.

Waktu berkembang biak: Maret sampai November.

Frekuensi pembiakan: Setahun sekali.

Jumlah telur: Satu.

Sarang: Burung yang membuat sarang berkelompok. Bersarang di lubang di dalam tanah.



Ancaman

Di laut

- Petrel abu-abu adalah penyelam yang handal dan diamati suka menyelam dalam untuk mengambil umpan yang ditebar oleh kapal-kapal rawai, terutama kapal penangkap ikan tuna dan ling.
- Petrel abu-abu adalah burung laut yang persentasenya tertinggi terbunuh oleh kapal rawai penangkap ikan tuna di ZEE Selandia Baru.
- Sering tertangkap oleh perikanan rawai ikan tootfish di dekat pulau-pulau sub-Antartika Prancis.
- Petrel abu-abu suka mencari makan di belakang kapal-kapal pukat dan dilaporkan tertangkap sebagai tangkapan sampingan kapal-kapal pukat.

Di darat

- Kucing dan tikus liar membunuh populasi petrel abu-abu di Pulau Macquarie dan Kepulauan Crozet (Hog). Mereka juga telah mengurangi populasi burung petrel abu-abu ini di pulau Amsterdam, Marion, Possession dan Campbell.



Petrel Westland

Procellaria westlandica



Foto oleh: Craig Robertson



Foto oleh: Rod Morris

Kepala: Hitam.

Badan: Petrel besar berwarna hitam yang mirip dengan petrel berdagu putih.

Sayap: Hitam.

Kaki: Kaki dan telapaknya berwarna hitam.

Paruh: Burung dewasa paruhnya berwarna kuning pucat dengan ujung yang besar dan berwarna hitam.



Makanan dan habitat

Makanan: Makanan utamanya adalah ikan dan cumi-cumi. Spesies ini juga makan jeroan sebagai bagian penting dari pola makan mereka, terutama ketika memberi makan anak-anaknya.

Habitat: Spesies yang sangat kenal laut, di laut, petrel Westland terbang dari Tasmania ke perairan teritori Chili. Pada saat berkembang biak (Maret-November) dapat ditemukan di beting perairan Selandia Baru dan Laut Tasman. Dari bulan November ke April burung ini menyebrangi Pasifik: burung-burung dewasa terbang ke selatan ke Cape Horn sementara burung-burung muda terbang ke utara ke arah Arus Humboldt.

Pembiakan

Lokasi berkembang biak: Spesies ini hanya berkembang biak di Selandia Baru, di bukit-bukit kecil sekitar pantai di sekitar Punakaiki di pantai barat South Island.

Waktu berkembang biak: Berkembang biak setiap musim dingin antara bulan Mei dan November.

Frekuensi pembiakan: Setahun sekali.

Jumlah telur: Satu.

Sarang: Pesarang berkelompok yang menggali lubang-lubang di tanah.

Ancaman

Di laut

- Petrel Westland adalah tangkapan sampingan perikanan tuna di Selandia Baru dan Australia.
- Mereka juga sering mengikuti kapal pukat dan tertangkap di alat pukat.

Di darat

- Mamalia introduksi kadang memangsa telur-telur petrel, anak-anak petrel dan bahkan burung petrel dewasa.
- Kegiatan pertambangan dan pertanian telah menghancurkan beberapa

tempat hidup yang berderetan dengan koloni pembiakan.

- Burung-burung petrel kadang menabrak kabel listrik ketika terbang ke dan dari koloni mereka.
- Burung weka adalah predator alami burung petrel Westland. Belakangan ini, dengan langkanya mangsa lain yang tersedia, anak petrel menjadi santapan burung weka.

Fakta menarik

Kegiatan pembasmian hama yang dilakukan oleh DOC telah membantu menstabilkan populasi petrel Westland. Koloni-koloni di Paparoa National Park dilindungi menurut 'Westland Petrel Special Area' (Daerah Khusus Burung Petrel Westland) yang membatasi akses umum ke koloni-koloni tersebut.



Petrel berdagu putih

Procellaria aequinoctialis



Foto oleh: Darren Scott



Foto oleh: Darren Scott

Kepala: Berwarna coklat kehitaman dengan beberapa bulu putih di bawah paruhnya (agak susah untuk dilihat ketika di laut).

Badan: Petrel berbadan besar berwarna coklat kehitaman yang mirip dengan burung petrel Westland.

Sayap: Berwarna coklat kehitaman.

Kaki: Kaki dan cakarannya berwarna hitam.

Paruh: Berwarna kuning muda. Salah satu perbedaan antara petrel Westland dan petrel berdagu putih adalah petrel berdagu putih ujung paruhnya tidak berwarna gelap.



Makanan dan habitat

Makanan: Terutama makan udang krill dan ikan.

Habitat: Mencari makan di sekitar Lautan Selatan, di antara garis tropik dan Antartika. Salah satu spesies yang sering terlihat mencari makan baik di beting maupun basin lautan.



Pembiakan

Lokasi berkembang biak: Di Selandia Baru, petrel berdagu putih berkembang biak setiap tahun di koloni-koloni di Kepulauan Auckland, grup Pulau Campbell, dan Kepulauan Antipodes. Burung petrel ini juga berkembang biak di pulau Kerguelen, Crozet, Prince Edward, Marion, South Georgia dan Falkland.

Waktu berkembang biak: Bulan November sampai Mei.

Frekuensi pembiakan: Setahun sekali.

Number of eggs incubated: Satu.

Sarang: Pesarang berkelompok/koloni. Membuat sarangnya di lubang-lubang di dalam tanah.



Ancaman

Di laut

- Penyelam yang bagus, petrel berdagu putih sangat terancam oleh dampak dari penangkapan ikan dan merupakan tangkapan sampingan di belahan bumi selatan.
- Spesies ini diketahui mencari makannya lewat umpan baik siang maupun malam.
- Spesies ini mungkin merupakan binatang yang paling sering terbunuh oleh kapal-kapal rawai di Atlantik Selatan, pantai Afrika Selatan, dan di sebelah barat Samudra Hindia.

- Diketahui sering mengelompok di sekitar kapal-kapal rawai dan pukat. Tertangkap oleh penangkapan-penangkapan ikan tersebut, termasuk di Selandia Baru.

Di darat

- Mamalia introduksi adalah ancaman untuk beberapa koloni.
- Gangguan manusia juga merupakan isu, dengan pengunjung yang tak sengaja berjalan di atas dan menghancurkan lubang-ubang di bawah tanah.

Fakta menarik

Petrel berdagu putih dikenal dengan nama 'shoemakers' (pembuat sepatu) oleh penduduk awal karena suara klik and klak yang mereka hasilkan di sarang bawah tanah mereka. Petrel berdagu putih adalah spesies petrel berbadan terbesar yang membangun sarangnya di bawah tanah.



Burung petrel hitam

Procellaria parkinsoni



Kepala: Berwarna gelap.

Badan: Berukuran sedang, berwarna coklat sangat gelap atau hitam.

Sayap: Berwarna coklat gelap atau hitam.

Kaki: Berwarna hitam.

Paruh: Berwarna kuning pucat dan ujungnya berwarna gelap.

Other notes: Burung petrel hitam sangat mirip dengan petrel Westland, hanya lebih kecil. Petrel hitam juga terbang jauh lebih ke utara dan timur laut North Island daripada petrel Westland. Burung petrel hitam ini juga dikenal dengan nama petrel Parkinson.



Makanan dan habitat

Makanan: Ikan dan krustasea.

Habitat: Burung petrel hitam mencari makan terutama di bagian timur North Island dan di Laut Tasman. Petrel hitam terbang ke daerah tropik timur Pasifik setelah berbiak, dan sering terlihat di pantai-pantai antara Meksiko selatan dan sebelah utara Peru dan ke arah Barat ke Kepulauan Galapagos.

Fakta menarik

Koloni petrel hitam pernah ditemukan di gunung dan bukit-bukit di North Island dan bagian barat-laut South Island, tetapi sebagian besar koloni lenyap sebelum tahun 1950-an.



Pembiakan

Lokasi berkembang biak: Sisa koloni spesies ini terdapat di Pulau Little Barrier dan Great Barrier.

Waktu berkembang biak: November – Juni.

Frekuensi pembiakan: Setahun sekali.

Jumlah telur: Satu.

Sarang: Pesarang berkelompok/koloni. Membuat sarangnya di lubang-lubang di dalam tanah.



Ancaman

Di laut

- Petrel hitam sering mengerubungi kapal-kapal penangkap ikan dan menjadi masalah terutama dalam penangkapan ikan dengan kapal rawai di mana burung ini menyelam untuk mengambil umpan.
- Informasi yang didapat mengemukakan bahwa spesies ini juga mungkin ditangkap oleh perikanan kapal rawai yang operasinya lebih dekat ke pantai Selandia Baru (seperti penangkapan ikan Snapper) dan oleh pemancing ikan.
- Di musim dingin, spesies ini juga beresiko tertangkap oleh penangkap-penangkap ikan di daerah tropik bagian timur Pasifik.

Di darat

- Spesies ini dimusnahkan dari banyak koloni lama tempat mereka berkembang biak oleh kucing liar dan mamalia predator. Disingkirkannya kucing liar dari Pulau Little Barrier telah membantu mengurangi tingkat berkurangnya populasi burung petrel hitam.
- Di Pulau Great Barrier, predator mamalia mengambil beberapa telur dan membunuh anak-anak burung dan burung dewasa.



Petrel penyelam

Pelecanoides urinatrix



Foto oleh: Dick Veitch



Foto oleh: Dick Veitch

Kepala: Berwarna gelap.

Badan: Berbadan kecil, gempal dengan bulu-bulu yang berwarna gelap di bagian atas dari badannya dan kelabu muda di bagian tenggorokan dan dadanya.

Sayap: Bulunya berwarna gelap di bagian atasnya, dan berwarna kelabu muda di bagian bawah sayap. Lebar sayap terkepak 33-38 cm.

Kaki: Kaki dan tapak kakinya berwarna biru muda.

Paruh: Berwarna hitam, pendek dan lebar.



Makanan dan habitat

Makanan: Biasanya makan krustasea kecil.

Habitat: Kebiasannya dalam mencari makan belum diketahui, tetapi spesies ini mungkin terbang di sekitar perairan beting kontinen, dekat daerah koloni pembiakannya.

Fakta menarik

Petrel penyelam adalah burung yang paling akuatik dari semua burung petrel dan sering menyelam dan 'terbang' di dalam air untuk menangkap mangsanya.

Seekor petrel berumur satu tahun ditemukan mengerami telurnya. Ini adalah burung termuda yang mengerami yang pernah dicatat untuk Order Procellariiformes (elang-elang laut dan burung-burung petrel).



Pembiakan

Lokasi berkembang biak: Ada beberapa subspecies burung petrel penyelam yang berkembang biak di Selandia Baru. Petrel penyelam sub-Antartika berkembang biak di Kepulauan Auckland, Antipodes, dan grup Pulau Campbell. Petrel penyelam selatan berkembang biak di sekitar pulau-pulau kecil dan tumpukan batu. Burung petrel ini juga berkembang biak di Snares dan beberapa koloni di Kepulauan Chatham. Burung petrel penyelam utara berkembang biak di pulau-pulau dan tumpukan kecil batu di sekitar North Island dan Selat Cook, dari Kepulauan Three Kings ke Pulau Brothers. Petrel penyelam utara juga berkembang biak di 20 pulau-pulau Australia di sekitar Victoria dan Tasmania.

Waktu berkembang biak: Agustus – Februari.

Frequency of Pembiakan Setahun sekali.

Jumlah telur: Satu.

Sarang: Pesarang berkelompok. Membuat sarangnya di lubang-lubang bawah tanah dan lubang-lubang alam.



Ancaman

Di laut

- Walaupun dilaporkan beberapa petrel penyelam ditangkap sebagai tangkapan sampingan, ancaman ini tidak dianggap sebesar ancaman darat.

Di darat

- Predator baru di pulau tempat mereka berkembang biak adalah ancaman terbesar. Koloni petrel penyelam dapat musnah dalam waktu tiga sampai lima tahun karena burung-burung muda yang baru bisa terbang kembali ke koloni tempat lahirnya mereka pada umur satu hingga dua tahun dan burung dewasa mengunjungi sarang mereka selama 8-10 bulan dalam setahun.
- Gangguan manusia juga dapat mempengaruhi koloni petrel penyelam secara signifikan karena petrel penyelam ini hidup di sarang yang dangkal yang mudah rusak. Sarang petrel penyelam dapat rusak secara tak sengaja ketika burung penciduk hitam diburu di sekitar Pulau Stewart.
- Petrel penyelam juga tertarik kepada cahaya terang. Dilaporkan bahwa burung-burung ini menabrak gedung-gedung yang lampunya dinyalakan di dekat koloni mereka atau menabrak kapal-kapal di laut.



Petrel bermuka kelabu

Pterodroma macroptera



Kepala: Berwarna coklat gelap dan muka berwarna kelabu.

Badan: Berbadan besar dengan seluruh bulu-bulunya berwarna coklat kehitaman.

Sayap: Hitam atau coklat.

Kaki: Kaki dan tapaknya berwarna hitam.

Paruh: Berwarna hitam.



Makanan dan habitat

Makanan: Terutama makan cumi-cumi, tetapi juga makan ikan dan krustasea.

Habitat: Di laut, mereka mencari makan di sekitar barat-daya Samudra Pasifik dan Laut Tasman. Sangat pelagis, petrel bermuka kelabu ini mencari makan jauh dari beting kontinen dan jarang terlihat di perairan dekat pantai kecuali pada saat musim kawin/berbiak, di dekat sarang-sarang mereka.



Pembiakan

Lokasi berkembang biak: Petrel bermuka kelabu berkembang biak di pulau-pulau, tumpukan batu dan daratan ujung di Kepulauan Three Kings sampai Omata di dekat New Plymouth. Petrel ini juga berkembang biak di banyak pulau-pulau kecil di Teluk Hauraki dan Teluk Plenty, sejumlah pulau dan daratan ujung di sebelah barat Auckland, dan sejumlah lokasi di Gisborne dan daerah East Cape. Subspesies dari burung ini adalah petrel bersayap besar dan berbiak di banyak lokasi di Atlantik Selatan dan Samudra Hindia.

Waktu berkembang biak: Bulan Juni sampai Januari.

Frekuensi pembiakan: Setahun sekali.

Jumlah telur: Satu.

Sarang: Pesarang berkelompok yang sarangnya berupa lubang di bawah tanah.



Ancaman

Di laut

- Petrel bermuka kelabu kadang mencari makan di belakang kapal-kapal penangkap ikan dan ditangkap di perikanan kapal rawai dan pukat di Selandia Baru.
- Ditangkap di perikanan tuna bluefin selatan di Australia.

Di darat

- Mamalia introduksi adalah ancaman terbesar bagi petrel bermuka kelabu. Dipercaya bahwa karena pengaruh dari mamalia introduksi di daratan North Island, koloni-koloni petrel hanya terdapat di lereng terjal bersemak belukar atau headlands.
- Gangguan dari manusia juga merupakan isu, dengan pengunjung yang tidak sengaja menghancurkan sarang-sarang bawah tanah petrel dengan berjalan di atasnya.

Fakta menarik

Dengan sayapnya yang panjang dan langsing, sangat mudah nampaknya petrel ini untuk terbang dan ketika terbang, mereka tampak spektakular.



Petrel/merpati Tanjung

Daption capense



Kepala: Kepala dan lehernya berwarna hitam.

Badan: Berukuran sedang. Bagian bawah badan sebagian besar berwarna putih dengan beberapa tanda hitam di dagu dan tenggorokan. Bagian atas badan memiliki pola hitam dan putih yang ketara.

Sayap: Bagian bawah sayap sebagian besar berwarna putih dengan batas berwarna hitam. Bagian atas sayap kelihatan jelas berpola hitam dan putih. Dua subspecies yang ditemukan di perairan Selandia Baru ini adalah yang termudah untuk dibedakan dengan melihat jumlah warna hitam di sayap bagian atas mereka. Merpati Tanjung Snares (*D.c australe*) memiliki sayap bagian atas berwarna gelap dengan beberapa bagian berwarna putih. Merpati Tanjung Selatan (*D.c capense*) memiliki sayap atas berwarna putih dengan beberapa flek hitam.

Paruh: Berwarna hitam.



Makanan dan habitat

Makanan: Terutama udang krill, tetapi juga makan ikan dan cumi-cumi. Mereka juga dikenal suka mencari makan di dekat-dekat kapal-kapal penangkap ikan dan dekat mamalia laut pemangsa.

Habitat: Di sekitar kutub, tetapi mencari makan di dekat koloni mereka di musim panas, di perairan Antartika, terutama di daerah beting. Di musim dingin menjelajah dari ujung daerah es ke daerah tropik di Pasifik timur, terutama di dekat Argentina, barat-daya Afrika, Australia dan Selandia Baru. Paling sering ditemukan mencari makan di beting-beting.



Pembiakan

Lokasi berkembang biak: Merpati Tanjung berkembang biak di berbagai pulau di sekitar Antartika. Merpati Tanjung Snares berkembang biak di banyak tempat di pulau-pulau sub-antartika dan Kepulauan Chatham.

Waktu berkembang biak: November sampai Maret.

Frekuensi pembiakan: Setahun sekali.

Jumlah telur: Satu.

Sarang: Pesarang koloni. Mereka membangun sarang-sarang sederhana di tebing-tebing atau lereng-lereng curam yang memiliki akses yang mudah ke laut.



Ancaman

Di laut

- Kebiasaan mereka adalah mengikuti kapal laut dan kadang ditangkap oleh kapal penangkap ikan rawai dan kapal pukat.

Di darat

- Skuas adalah predator alami mereka dan akan memangsa telur-telur merpati Tanjung dan anak-anaknya.

Fakta menarik

Merpati Tanjung mendapatkan namanya dari kebiasaan mereka mematuk ke dalam air untuk menangkap mangsanya dan karena keberadaan mereka di sekitar Tanjung Pengharapan Baru, Afrika Selatan.

Mereka bukan burung merpati dan belakangan ini semakin dikenal sebagai petrel Tanjung.



Burung penciduk Buller

Puffinus bulleri



Kepala: Setengahnya (bagian atas) berwarna kelabu tua dan bagian bawahnya berwarna putih.

Badan: Burung penciduk yang berbadan besar dan berperut putih. Bagian bawahnya berwarna putih.

Sayap: Ada pola huruf 'M' yang jelas terlihat di sayap bagian atas. Sayap bagian bawah berwarna putih dengan batas berwarna kelabu tua.

Paruh: Berwarna kelabu.



Makanan dan habitat

Makanan: Ikan, cumi-cumi dan krustasea.

Habitat: Selama musim kawin, mereka mencari makan di konvergen subtropik, biasanya di sekitar beting kontinen. Spesies ini juga ditemukan di tengah Laut Tasman dan pantai timur Australia. terbang ke Samudra Pasifik utara di musim dingin dan menyebar secara luas dari Jepang dan timur Alaska ke California. Beberapa di antaranya berpindah setiap tahun ke perairan teritori Peru dan Chili.



Pembiakan

Lokasi berkembang biak: Spesies ini berkembang biak hanya di pulau-pulau grup pulau Poor Knights.

Waktu berkembang biak: November sampai Mei.

Frekuensi pembiakan: Setahun sekali.

Jumlah telur: Satu.

Sarang: Mereka bersarang di lubang-lubang di dalam tanah atau celah-celah tebing dan lereng bersemak lebat.



Ancaman

Di laut

- Mereka mencari makanan di belakang kapal pukat dan kadang di sekitar kapal boat pemancing ikan.
- Burung ini bisa tertangkap di jaring-jaring pukat dan pegangan tangan dan tempat sandaran pancing.
- Spesies ini beresiko tertangkap di jaring di laut.

Di darat

- Api merupakan ancaman karena pulau Poor Knights sangat kering di musim panas dan api dapat sementara menyebabkan hilangnya populasi.
- Lubang di bawah tanah sangat mudah runtuh karena manusia yang berjalan di sekitar koloni. Akses pengunjung sangat terbatas untuk melindungi burung ini dan hewan terancam lainnya di pulau-pulau itu.

Fakta menarik

Di tahun 1936, populasi burung ini di Pulau Aorangi hampir musnah seluruhnya (c. 100 sarang yang tersisa) karena babi liar. Setelah babi-babi itu dipindahkan, populasi burung ini meningkat dengan cepat.



Burung penciduk berkaki merah-daging

Puffinus carneipes



Foto oleh: G. Barry Baker



Foto oleh: Mike Double, SOSSA

Kepala: Berwarna hitam atau cokelat gelap.

Badan: Burung penciduk ini berbadan kecil. Berwarna hitam atau cokelat gelap.

Sayap: Berwarna hitam atau cokelat gelap.

Kaki: Kaki dan tapaknya berwarna merah muda. Burung ini mirip dengan burung petrel hitam, salah satu perbedaan yang terlihat adalah tapak kaki yang jelas berwarna merah muda yang dimiliki oleh Burung penciduk berkaki-merah daging.

Paruh: Berwarna merah muda pucat dan ujungnya berwarna gelap.



Makanan dan habitat

Makanan: Ikan, cumi-cumi dan krustasea.

Habitat: Mencari makan di sekitar beting kontinen di bagian utara dari daerah Konvergen Subtropik di musim panas dan populasi Selandia Baru pindah ke Samudra Pasifik Utara antara Mei dan September.

Fakta menarik

Suara yang dihasilkan oleh burung penciduk berkaki merah-daging adalah serangkaian suara erangan yang tinggi. Suara burung ini mirip suara kucing yang sedang berkelahi.

Walaupun mereka bisa makan ati bulat-bulat secara rakus, menyebarkan sedikit minyak ati/hati ikan hiu di laut dapat secara efektif mencegah spesies ini mendekati kapal-kapal pencari ikan.



Pembiakan

Lokasi berkembang biak: Di Selandia Baru berkembang biak di pulau-pulau sekitar North Island dan Selat Cook, termasuk Kepulauan Hen & Chickens, Kepulauan Mercury, Ohinau, Karewa, Kauwahaia, Motumahanga, Middle Trio dan Titi. Di tempat lain, burung ini berbiak di Pulau Lord Howe, di South Australia, Western Australia dan beberapa pulau di Samudra Hindia.

Waktu berkembang biak: Desember sampai Mei.

Frekuensi pembiakan: Setahun sekali.

Jumlah telur: Satu.

Sarang: Pesarang berkelompok. Membuat sarangnya di lubang-lubang bawah tanah.



Ancaman

Di laut

- Beresiko tertangkap di pantai timur Australia oleh kapal-kapal rawai penangkap tuna, dengan burung-burung muda jantan yang secara teratur ditangkap di bulan April dan burung-burung dewasa tertangkap di bulan September, dalam perjalanan pulang migrasi mereka.
- Dilaporkan ditangkap oleh perikanan kapal rawai Selandia Baru.
- Mereka mungkin menghadapi resiko oleh penangkapan ikan tuna di laut lepas.
- Spesies ini sering mencari-cari makanan di belakang kapal pukat dan beresiko terkena jaring-jaring pukat dan tali-talinya.
- Pemancing ikan menangkap burung penguin berkaki merah-daging pada pegangan tangan dan tempat sandaran.

Di darat

- Mamalia adalah ancaman potensial terhadap beberapa koloni burung penguin berkaki merah-daging. Koloni terbesar di Selandia Baru terdapat di pulau-pulau yang bebas dari tikus-tikus kapal, tikus Norwegia dan mustelid.
- Persaingan untuk memperebutkan lubang di bawah tanah dengan burung-burung laut lainnya mempengaruhi kesuksesan pembiakan
- Pengunjung dapat secara tak sengaja menghancurkan sarang-sarang di bawah tanah ketika berjalan di atasnya



Burung penciduk berekor pendek

Puffinus tenuirostris



Foto oleh: Troy Guy, US Fish & Wildlife Service



Foto oleh: Troy Guy, US Fish & Wildlife Service

Kepala: Berwarna coklat gelap.

Badan: Berwarna coklat gelap dan dadanya berwarna lebih terang. Mirip dengan burung penciduk hitam, tetapi burung penciduk berekor pendek ini nampak lebih gemuk.

Sayap: Bagian atasnya berwarna coklat gelap dengan bagian bawah berwarna lebih pucat. Bagian bawah sayapnya berwarna lebih gelap daripada bagian bawah sayap burung penciduk hitam.

Kaki: Kaki dan tapaknya berwarna gelap di bagian luar dan berwarna merah muda kombinasi ungu muda (mauve) di bagian dalam.

Paruh: Berwarna gelap, paruhnya sempit dan lebih pendek daripada paruh burung penciduk hitam.



Makanan dan habitat

Makanan: Udang krill, cumi-cumi dan ikan.

Habitat: Mencari makan di musim panas dan gugur di selatan Australia dan ke Samudra Hindia Selatan. Di musim dingin, sebagian besar burung akan migrasi ke Pasifik Utara ke laut di sekitar Kepulauan Aleutian dan Kamchatka.



Pembiakan

Lokasi berkembang biak: Koloni shearwater berekor pendek hidup di banyak pulau di lepas pantai di Australia. Mereka terbang ke perairan Selandia Baru, tetapi tidak berkembang biak di Selandia Baru.

Waktu berkembang biak: November sampai April.

Frekuensi pembiakan: Setahun sekali.

Jumlah telur: Satu.

Sarang: Pesarang berkelompok. Membuat sarangnya di lubang-lubang bawah tanah.



Ancaman

Di laut

- Burung penciduk berekor pendek sering menjadi tangkapan sampingan dalam penangkapan ikan gillnet di Pasifik Utara.
- Dilaporkan tertangkap di penangkapan ikan kapal pukat di Selandia Baru.

Di darat

- Perusakan habitat adalah ancaman utama terhadap koloni burung penciduk berekor pendek.
- Terinjaknya sarang bawah tanah oleh babi, domba dan sapi-sapi menghancurkan seluruh koloni.

- Kucing liar dan anjing yang tidak terkontrol membunuh anak burung penciduk.
- Sarang bawah tanah mudah runtuh oleh gerakan manusia di sekitar koloni dan erosi yang disebabkan oleh kendaraan-kendaraan turis dapat menghancurkan tempat potensial untuk membuat sarang bawah tanah.
- Perburuan yang berlebihan adalah salah satu ancaman potensial terhadap jumlah burung burung penciduk berekor pendek.

Fakta menarik

Populasi burung penciduk berekor pendek diperkirakan sekitar 23 juta. Jumlahnya stabil dan mungkin meningkat.

Burung penciduk adalah salah satu dari beberapa burung asli Australia yang diburu secara komersial.

Mereka umumnya dikenal sebagai burung mutton di Australia dan berhubungan erat dengan burung penciduk hitam Selandia Baru.



Burung penciduk hitam (juga dikenal sebagai tītī atau burung mutton)

Puffinus griseus



Foto oleh: Rod Morris



Foto oleh: Dick Veitch

Kepala: Cokelat tua.

Badan: Burung penciduk berukuran sedang yang berwarna cokelat tua gelap.

Sayap: Bagian atasnya berwarna cokelat tua dengan bagian bawah sayap berwarna perak putih. Lebar sayap terkepak adalah 95-110 cm.

Kaki: Kaki dan tapak bagian luarnya berwarna gelap dan berwarna merah muda kombinasi ungu muda (mauve) dan di bagian dalamnya.

Paruh: Berwarna gelap, sempit dan lebih panjang dari paruh burung penciduk berekor pendek.



Makanan dan habitat

Makanan: Ikan dan cumi-cumi.

Habitat: Burung penciduk hitam adalah salah satu burung laut yang paling luas penyebarannya. Burung-burung dari Selandia Baru mencari makan di sekitar Samudra Pasifik Selatan dan Laut Tasman. Mereka migrasi ke Samudra Pasifik Utara di musim dingin austral dan menyebar ke seluruh bagian tengah dan timur Samudra Pasifik dengan beberapa burung terbang sampai ke Samudra Artik.

Pemiakan

Lokasi berkembang biak: Burung penciduk hitam berkembang biak di banyak pulau di sekitar Selandia Baru, dari Kepulauan Three Kings sampai ke grup Pulau Campbell, termasuk Pulau Stewart, Pulau Snares, Kepulauan Auckland, grup Pulau Campbell, Kepulauan Antipodes, dan Kepulauan Chatham. Beberapa juga ada di pantai ujung daratan South Island. Di tempat lainnya, spesies ini berkembang biak di sedikitnya 17 pulau selepas pantai Australia, pulau-pulau di Chili dan di Kepulauan Falkland.

Waktu berkembang biak: November sampai Mei.

Frekuensi pemiakan: Setahun sekali.

Jumlah telur: Satu.

Sarang: Pesarang berkelompok. Membuat sarangnya di lubang-lubang bawah tanah.

Ancaman

Di laut

- Burung penciduk hitam adalah salah satu burung laut yang paling sering terbunuh di penangkapan ikan dan dikembalikan untuk otopsi di wilayah ZEE Selandia Baru. Burung-burung ini terbunuh oleh jaring-jaring pukat atau tali-tali yang digunakan dalam penangkapan ikan hoki, cumi-cumi dan scampi. Sejumlah kecil burung penciduk hitam juga ditangkap dalam penangkapan ikan dengan menggunakan kapal rawai di Selandia Baru. Pemancing umum juga menangkap burung-burung ini di hand or reel lines dan di jaring yang ditebar di beberapa lokasi.
- Di tempat lainnya, burung penciduk hitam juga terbunuh oleh penangkapan ikan dengan kapal upkat dan gillnet di Samudra Pasifik Utara pada saat mereka berpindah di musim dingin.

Di darat

- Mamalia introduksi adalah ancaman terbesar bagi burung penciduk hitam di darat.

- Sapi, domba dan kambing dapat merusak sarang bawah tanah di beberapa pulau. Kelinci mungkin juga bersaing untuk mendapatkan sarang di bawah tanah atau mengganggu burung yang bersarang di beberapa pulau.
- Kemungkinan adanya persaingan untuk bersarang di bawah tanah dengan burung-burung laut lainnya (misalnya dengan burung petrel bermuka kelabu dan burung penciduk berkaki merah-daging).
- Weka juga mengambil telur dan membunuh anak-anak burung di beberapa koloni.
- Pengunjung dapat tak sengaja menghancurkan sarang bawah tanah ketika berjalan di atasnya.
- Burung penciduk hitam diburu secara komersial di tempat-tempat tradisional sekitar Pulau Stewart oleh keturunan Rakiura Maori. Dilaporkan juga tentang beberapa perburuan ilegal dalam skala kecil di tempat-tempat lain.



Burung penciduk berekor baji

Puffinus pacificus



Kepala: Berwarna gelap.

Badan: Berbadan besar dengan bulu-bulu yang menutupi seluruh badannya dan ekornya berbentuk baji.

Sayap: Baik bagian atas maupun sayapnya berwarna gelap.

Kaki: Berwarna peach.

Paruh: Berwarna kelabu.



Makanan dan habitat

Makanan: Ikan, cumi-cumi dan krustasea.

Habitat: Burung-burung Selandia Baru migrasi ke Pasifik timur antara Juni dan pertengahan Oktober.



Pembiakan

Lokasi berkembang biak:

Berkembang biak di beberapa lokasi, termasuk Kepulauan Kermadec, pulau-pulau di lepas pantai Australia dan banyak pulau-pulau tropik dan subtropik di lautan Hindia dan Pasifik.

Waktu berkembang biak: Burung-burung di belahan bumi selatan mulai bertelur setiap September tetapi burung yang tinggal di Kepulauan Kermadec tidak bertelur sampai bulan Desember.

Frekuensi pembiakan: Setahun sekali.

Jumlah telur: Satu.

Sarang: Sering membuat sarang dalam koloni-koloni besar. Membuat sarangnya di lubang-lubang bawah tanah.



Ancaman

Di laut

- Terdapat bukti bahwa spesies ini mungkin terancam oleh operasi penangkapan ikan komersial di seluruh dunia, terutama pada saat di mana bukan musim berkembang biaknya.

Di darat

- Tikus Norwegia dan kucing liar adalah dua dari ancaman-ancaman terbesar terhadap spesies ini. Keduanya telah disingkirkan dari Pulau Raoul.
- Aktivitas vulkanik di pulau Raoul dan Curtis berpotensi mengancam koloni yang berkembang biak.
- Pengunjung manusia dapat tak sengaja menghancurkan sarang bawah tanah dengan melangkah di atasnya.

Fakta menarik

Burung-burung berkembang biak di koloni Selandia Baru dan Pulau Norfolk lebih besar dari populasi tempat lain spesies ini.

Warna bulu spesies ini bervariasi luas. Burung-burung di koloni-koloni di Hawaii dan Samudra Hindia memiliki bagian bawah berwarna putih. Burung-burung di Kepulauan Kermadec, Pulau Norfolk, Pulau Lord Howe, dan pulau-pulau lainnya di lepas pantai Australia semuanya berwarna gelap.



Prion peri

Pachyptila turtur



Kepala: bagian atasnya berwarna kelabu kebiruan, berwarna putih di sekitar matanya dan di bawah paruhnya.

Badan: Bagian bawahnya berwarna putih. Bagian punggung berwarna kelabu-biru.

Sayap: Bagian atas sayap berwarna kelabu biru dengan bentuk huruf M berwarna hitam. Bagian bawah sayapnya berwarna putih. Ujung ekornya lebar dan berwarna hitam.

Kaki: Berwarna kelabu kebiruan.

Paruh: Pendek, berwarna biru (kira-kira 22mm panjangnya dan 11mm lebar).



Makanan dan habitat

Makanan: Krill.

Habitat: Ditemukan di semua lautan dan area pantai di belahan bumi selatan.



Pembiakan

Lokasi berkembang biak: Di Selandia Baru berkembang biak di koloni-koloni di sejumlah pulau agak jauh dari daratan dari Poor Knights bagian selatan dan juga di Kepulauan Chatham, Snares dan Kepulauan Antipodes. Di tempat lainnya berkembang biak di 30 pulau dan batu-batu di lepas pantai Victoria dan Tasmania (Australia), juga pulau Macquarie, Heard, Kerguelen, St Paul, Crozet, Prince Edward, Marion, South Georgia dan Falkland.

Waktu berkembang biak: Oktober sampai Februari.

Frekuensi pembiakan: Setahun sekali.

Jumlah telur: Satu.

Sarang: Sering membuat sarang dalam koloni-koloni besar. Membuat sarangnya di lubang-lubang bawah



Ancaman

Di laut

- Prion peri bukan pengikut kapal tetapi mereka kadang tertarik oleh lampu-lampu kapal yang sedang melepas sauhnya di malam hari.

Di darat

- Predator introduksi adalah ancaman terbesar terhadap populasi burung prion peri. Semua koloni yang tersisa di Selandia Baru hidup di pulau-pulau yang bebas dari binatang pemangsa mereka.

- Weka memiliki pengaruh terhadap populasi yang berkembang biak di Open Bay dan Kepulauan Big Solander.
- Hewan-hewan yang makan rumput dapat mempengaruhi populasi prion dengan menghancurkan sarangnya.
- Manusia yang mengunjungi koloni –koloni burung ini dapat tak sengaja menghancurkan sarangnya dengan berjalan di atasnya.
- Kebakaran merupakan ancaman pada saat masa pembiakan karena banyak koloni yang tinggal di daerah yang berumput.

Fakta menarik

Prion peri adalah prion yang paling kecil. Mereka juga salah satu petrel Selandia Baru yang paling banyak jumlahnya. Riset menunjukkan bahwa Selandia Baru memiliki lebih dari 50% populasi dunia.



Bacaan lebih lanjut

Ada beberapa sumber terbitan dan sumber dari internet tersedia untuk belajar lebih banyak tentang burung laut. Jika Anda tertarik untuk mempelajari lebih banyak, hubungi bagian Pelayanan Konservasi Laut Departemen Konservasi melalui telepon (04) 471 0726 atau kirim email ke csp@doc.govt.nz untuk meminta sumber informasi tambahan tentang burung laut.

Informasi untuk panduan ini berasal dari beberapa sumber, termasuk:

Identifikasi burung-burung laut di Lautan Selatan: panduan untuk pengamat ilmiah di kapal penangkapan ikan. Derek Onley dan Sandy Bartle, Te Papa Press bekerja sama dengan Komisi Konvensi Konservasi Sumber Daya Kehidupan Laut Antartika. Diterbitkan pertama kali di tahun 1999. Dicitak ulang tahun 2001, 2006.

Panduan Lapangan Burung Laut Selandia Baru. Brian Parkinson, penerbit: New Holland. Pertama kali diterbitkan tahun 2000.

Rencana Aksi Konservasi Burung Laut di Selandia Baru Bagian A: Burung Laut yang Terancam Punah. Graeme A. Taylor, Departemen Konservasi, Penerbitan Tidak Regular tentang Spesies Terancam Punah No 16. Pertama kali diterbitkan tahun 2000.

Rencana Aksi Konservasi Burung Laut di Selandia Baru Bagian B: Burung Laut yang Terancam Punah. Graeme A. Taylor, Departemen Konservasi, Penerbitan Tidak Regular tentang Spesies Terancam Punah No 17. Pertama kali diterbitkan tahun 2000.

Daftar Merah IUCN tahun 2007 tentang Spesies yang Terancam Kepunahannya oleh International Union of Nature and Natural Resources, www.iucnredlist.org.

Terima kasih khususnya kepada Johanna Pierre, Stephanie Rowe, Graeme Taylor dan Peter Moore dari Departemen Konservasi untuk mereview dan memberi komentar tentang sumber ini.

Materi disusun oleh Shelly Farr Biswell. Desain oleh Lisa Paton dari Komunikasi Lingkungan Morfologi.

Foto semuanya adalah dari Departemen Konservasi, kecuali untuk foto-foto yang memiliki penjelasan sendiri.

Diterbitkan di tahun 2008.



Departemen Konservasi
Department of Conservation
Te Papa Atawhai

